

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan ekonomi, inovasi teknologi dan tingkat persaingan yang semakin tinggi akan memberikan dampak kepada perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan. Semua perusahaan ingin memperoleh profit atau laba yaitu dengan cara meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Persaingan yang semakin kompetitif tersebut, dapat memotivasi perusahaan dalam meningkatkan daya saing di berbagai sector agar para investor mau berinvestasi.

Para investor dan pemegang saham sangat mengharapkan kepada manajemen perusahaan untuk mampu memperoleh, mengelola, mempertahankan sumber daya, dan mampu menciptakan *value added* perusahaan dari sumber daya milik perusahaan, yang terdiri dari *tangible assets* dan *intangible assets*.

Perubahan dari ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan, memicu tumbuhnya minat dalam pengungkapan *intellectual capital*. *Intellectual capital* (IC) merupakan *intangible asset* yang terdapat di dalam laporan keuangan. Dengan adanya berbagai perusahaan luar Indonesia yang berkiprah di bursa Indonesia mengahruskan perusahaan dalam negeri untuk semakin meningkatkan nilai (*value*) dan kinerja (*performance*) perusahaannya guna menghadapi

persaingan yang semakin ketat. Tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Upaya peningkatan kinerja perusahaan ini dapat ditingkatkan melalui *Intellectual Capital (IC)*, maupun *Good Corporate Governance (GCG)* yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Di Indonesia fenomena *Intellectual Capital (IC)* mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 revisi (2009) tentang aset tidak berwujud. Meskipun dinyatakan secara eksplisit sebagai *Intellectual Capital (IC)* namun kurang lebih *Intellectual Capital* telah mendapat perhatian. Seperti yang dikemukakan dalam PSAK No 19, Aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif.

Berkembangnya ekonomi berbasis ilmu pengetahuan saat ini akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan pentingnya *Intellectual Capital*.

Sawarjuwono dan Kadir dalam (Abdul Halim 2016) menyatakan “Konsep *Intellectual Capital* telah mendapatkan perhatian besar dari berbagai kalangan terutama para akuntan, fenomena ini menuntut mereka untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan *Intellectual Capital* mulai dari cara pengidentifikasian, pengukuran sampai dengan pengungkapannya dalam laporan keuangan perusahaan.”

Setiap organisasi, baik sektor publik maupun non publik, harus memiliki keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) tertentu dibandingkan dengan organisasi lainnya dengan cara dapat menguasai dan memanfaatkan *Intellectual Capital*. Pengelolaan aset tak berwujud secara

efisien dan efektif menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dianggap telah mampu dalam mengelola sumberdaya yang dimilikinya dengan baik. Pengelolaan sumber daya yang baik juga akan meningkatkan kemampuan karyawan. Peningkatan dari kemampuan karyawan inilah yang akan memberikan kontribusi kepada perusahaan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan, yang akhirnya akan tercapainya keunggulan kompetitif perusahaan.

Selain itu, peningkatan kinerja keuangan perusahaan juga dapat dilakukan melalui *Good Corporate Governance*. Menurut Agoes (2011) *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. *GCG* berperan penting untuk menjaga konsistensi, eksistensi dan loyalitas dari masyarakat kepada perusahaan.

Implementasi *GCG* sendiri dalam suatu perusahaan, perlu adanya proses perencanaan yang menerapkan nilai-nilai yang membentuk budaya baru dalam rangka menata kelola perusahaan. Dengan penerapan *GCG* yang baik dalam suatu perusahaan, maka akan berdampak positif meningkatkan laba perusahaan. Dengan laba yang diperoleh, perusahaan mampu memberi deviden kepada para pemegang saham, mengembangkan perusahaan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Wahyuni *et al.*, 2015). Pentingnya penerapan *GCG* berdampak pada kegiatan bisnis perusahaan dalam mendorong perekonomian nasional. Jadi perlu adanya suatu evaluasi hal-hal

pokok yang menjadi indikator dalam penilaian *GCG*, sehingga kelemahan dalam penerapan *GCG* dapat diperbaiki demi kelangsungan hidup perusahaan kedepannya.

Kinerja perusahaan perlu ditingkatkan, karena kinerja perusahaan merupakan penggambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis melalui alat-alat analisis keuangan. Kinerja keuangan yang baik dalam menghasilkan laba, akan menarik para investor agar berinvestasi dalam bentuk saham atau instrumen keuangan lainnya. Saham ini akan menarik investor, karena investor akan mendapatkan *capital gain* (Abdul Halim, 2016). Oleh sebab itu, manager keuangan perusahaan harus hati-hati dalam mempertimbangkan perencanaan, pengelolaan dan lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan.

Hal tersebut telah menjadi faktor yang mendorong perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya dan memperkuat posisinya tersebut dalam persaingan di pasar modal. Di negara maju maupun berkembang, pasar modal digunakan sebagai solusi perusahaan dalam pemenuhan kebutuhan dana. Bagi investor, pasar modal digunakan sebagai pertimbangan investasi untuk memperoleh keuntungan. Informasi yang berkaitan dengan harga saham menjadi pertimbangan bagi investor dalam pengambilan suatu keputusan mengenai perusahaan mana yang layak untuk dipilih.

Menurut Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar yang memperjual-belikan berbagai

macam instrumen keuangan. BEI berperan penting bagi perekonomian Negara Indonesia yaitu sebagai pasar modal (fasilator perdagangan efek) dan sebagai otoritas yang mengontrol jalannya transaksi (pengawas investasi).

Berdasarkan klasifikasi industri yang ditetapkan oleh BEI, terdapat sembilan (9) sektor yang digunakan BEI untuk mengklasifikasikan emiten-emiten-emitennya. Salah satunya perusahaan sektor keuangan. Perusahaan sektor keuangan memiliki kontribusi besar bagi pertumbuhan perekonomian nasional. Selain itu jasa keuangan merupakan salah satu perusahaan yang mengedapankan *knowledge*. Perusahaan sektor keuangan mengutamakan citra dan nama baik perusahaan yang akan berdampak guna mempertahankan pelanggan dan menarik para *stakeholder*.

Perusahaan perbankan merupakan salah satu sub sektor dari perusahaan sektor keuangan yang ada di Indonesia. Perusahaan perbankan masih menjadi pilihan bagi para investor untuk menginvestasikan dana karena dalam perusahaan perbankan saham-saham yang ditawarkan memiliki potensi yang bagus. Selain itu sektor perbankan memainkan peran penting untuk pertumbuhan ekonomi, keberadaan bank menjadi salah satu sektor yang diharapkan mampu berperan aktif untuk menunjang pertumbuhan perekonomian dalam negeri. Peran tersebut diwujudkan dalam fungsi utamanya menjadi lembaga perantara antara pemilik modal dan pelaku usaha.

Fenomena yang terjadi dalam industri perbankan di Indonesia seperti yang disajikan pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Pertumbuhan Jumlah Bank, Jumlah Aset, Jumlah Kantor Bank Umum

Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014	Feb 2015
Jumlah Bank	121	122	120	120	120	119	119
Jumlah Aset (miliar)	2.534.106	3.008.853	3.652.832	4.267.77	4.957.77	5.610.0	5.683.168
Jumlah Kantor	12.837	13.837	14.797	16.625	18.558	19.948	20.016

Sumber : BI Statistik Perbankan Indonesia 2015

Pertumbuhan jumlah bank umum cenderung turun khususnya dari tahun 2010 sampai dengan 2014 namun pertumbuhan jumlah aset dan jumlah kantor terus meningkat secara signifikan sejak 2009 sampai dengan Februari 2015. Fenomena ini menunjukkan bahwa tidak mudah untuk bertahan dalam industri perbankan di Indonesia dan juga tidak mudah untuk masuk dalam industri perbankan. Pertumbuhan jumlah aset dan jumlah kantor bank umum dapat diartikan menjadi dua hal. Pertama, merefleksikan baiknya kinerja keuangan Perusahaan Perbankan di Indonesia. Karena investasi yang dilakukan Perusahaan Perbankan pada aset bank tentunya sangat dipengaruhi tingkat profitabilitas yang dimiliki.

Semakin baiknya kinerja keuangan Perusahaan Perbankan juga dapat dilihat dari pertumbuhan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tabel 1.2 menunjukkan bahwa dalam kurun waktu enam

tahun jumlah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI meningkat dari 31 menjadi 40.

Tabel 1.2 Pertumbuhan Emiten Sektor Perbankan Indonesia

Keterangan	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Jumlah Bank	31	33	33	34	37	40

Sumber : www.sahamok.com

Kedua, pertumbuhan jumlah aset dan jumlah kantor bank umum dapat diartikan bahwa semakin sulitnya bank baru untuk masuk tentunya mengurangi persaingan. Hal ini tentunya semakin mendukung perusahaan Perbankan yang sudah ada untuk mendapatkan keunggulan kompetitif

Dalam penelitian ini penulis menjadikan perusahaan perbankan sebagai objek penelitian. Alasan peneliti memilih perusahaan perbankan yaitu dikarenakan perusahaan perbankan merupakan salah satu sektor yang paling intensif *Intellectual Capital* nya, selain itu dari aspek intelektual secara keseluruhan karyawan disektor perbankan lebih homogen dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya yang tentunya membutuhkan banyak manusia yang benar-benar memiliki IC dan termasuk sektor jasa yang bergantung pada intelek/akal/kecerdasan SDM (Kamath,2007). Industri perbankan merupakan industri yang masuk dalam kategori pengetahuan, yaitu memanfaatkan inovasi-inovasi yang memberikan nilai pada produk dan jasa yang dihasilkan bagi konsumen (Widyaningrum, 2004)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang terkait tentang pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* yang sudah diteliti dan mempunyai hasil yang beragam. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Nora Riyanti dan Shidiq Raharjo (2012) mengenai pengaruh Analisis *Intellectual Capital*, dan *Good Corporate Governance* terhadap *financial performance*. Hasil yang diperoleh adalah IC berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Kepemilikan saham institusional dan kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ROA namun dengan arah negatif.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni,dkk (2015) mengenai pengaruh *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan, sebuah studi kasus pada perusahaan BUMN. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital*, *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara parsial dan uji hipotesis secara simultan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fitria N.G (2015) mengenai *Good Corporate Governance* Dan *Intellectual Capital* Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa HCE, CEE dan komite audit independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Sedangkan untuk variabel lainnya seperti kepemilikan

institusional dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Untuk penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Gede (2015), mengenai pengaruh *good corporate governance* dan *intellectual capital* pada *return on asset*. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan VAIC berpengaruh pada ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ROA.

Dan untuk penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Ariantini et al.,(2017) mengenai pengaruh *Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan, sebuah studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hasil yang diperoleh adalah IC dan CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE), GCG (ukuran dewan komisaris) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE), dan IC, CSR dan GCG secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE).

Berdasarkan latar belakang hasil penelitian peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan (ROA) ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan (ROA) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan (ROA).
2. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan (ROA)

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait :

1. Manfaat teoritis

Sebagai penambah referensi di bidang akuntansi keuangan yang selalu dinamis. Hasil penelitian ini bisa memperkaya kajian pustaka pada *Intellectual Capital dan Good Corporate Governance*, terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat praktis

a. Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam pengelolaan kinerja perusahaan yang lebih baik.

b. Calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada calon investor yang ingin menanamkan modal dalam bentuk saham kepada perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel.